

PENGARUH CUACA PADA *RETURN* SAHAM DI PERUSAHAAN LQ 45

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:
Lisa Rosaliana Cusuma
2012210756

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lisa Rosaliana Cusuma
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 16 Juli 1994
N.I.M : 2012210756
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Cuaca Pada Return Saham Di Perusahaan
LQ-45

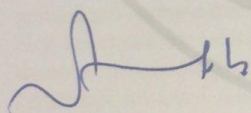
Disetujui Dan Diterima Baik Oleh :

an Ketua Program Sarjana Manajemen

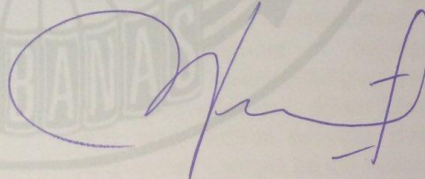
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 3-10-2016

Tanggal : 30 september 2016



Dr. Muazaroh, S.E., M.T.



Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si

WEATHER EFFECT ON STOCK RETURN IN THE LQ-45 COMPANIES

Abstract

Lisa Rosaliana Cusuma

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012210756@students.perbanas.ac.id

Jl. Suromulang Dalam I no.1 Mojokerto

Wiwik Lestari

STIE Perbanas Surabaya

Email: wiwiklestari@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

This study was conducted to prove the weather effect on stock returns in the LQ-45. In this study the weather is distinguished by hot weather and rainy weather were measured using the average temperature. The sample in this study using the methods of monitoring, because stock returns and the researchers monitored the weather on the BMKG. The sample consisted of 42 company stocks included in the LQ-45 index which is active in the period of 2015, and the samples taken from the weather in BMKG statistical data from central Jakarta. Statistical method used to test the hypothesis is simple regression analysis and independent samples t-test were processed with SPSS 20. The results showed that there was a weather effect on stock returns in the LQ-45, and there are differences in stock returns in hot weather and rainy weather.

Keywords: return stocks and weather

PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditemukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kemakmuran (*wealth*) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010)

Pendekatan investasi mengungkapkan bahwa pengembalian yang berlebihan di

pasar sebagai hasil perilaku rasional. Untuk mendapatkan keputusan yang rasional, seseorang tidak mungkin langsung dapat memutuskannya secara langsung. Sehingga lingkungan sosio-psikologis yang merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan persepsi risiko yang terjadi mempengaruhi suasana hati dan keputusan keuangan milik investor. Menurut pendekatan keuangan, psikologi seseorang memiliki efek penting pada keputusan investasi. Sehingga, suasana hati investor mempengaruhi persepsi risiko dan memberikan insting untuk membuat

strategi yang aman bagi investor. Pendekatan perilaku keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan antara *Return* saham dan cuaca pada saat yang sama. Faktor lingkungan seperti hujan, salju, kelembaban, cerah atau hari berawan yang dianggap mempengaruhi suasana hati investor. Sehingga proses pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh cuaca yang berpengaruh terhadap *mood* seseorang pada tempat tertentu yang dipengaruhi oleh suhu cuaca (Gulfen Tuna, 2014).

Behavioral finance merupakan bidang keuangan yang berurusan dengan implikasi dari kesalahan penalaran investor pada keputusan investasi dan harga pasar. Banyak penelitian yang dilakukan di bidang *behavioral finance* berasal dari pekerjaan di bidang psikologi kognitif, yang merupakan studi tentang bagaimana orang, termasuk investor, berpikir, alasan, dan membuat keputusan (Bradford : 2008). Penelitian-penelitian tentang *behavioral finance* banyak yang mengaitkannya pada faktor psikologi, sedangkan faktor cuaca merupakan variabel dalam *behavioral finance* yang masih jarang di teliti di Indonesia. Ada beberapa jurnal yang menguji pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham seperti, Ida Eva Chaharani (2008), Suleyman IC, M. Burak Kahyaoglu, Devlet Odabas (2014), Gulfen Tuna 2014, Dong dan Tremblay (2015).

Dalam *literature* psikologi terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa temperatur dan suhu dapat mempengaruhi psikologi dan hormon seseorang.

Homeostatis merupakan istilah psikologi yang menyatakan hasil bahwa homeostatis sistem *control* bertindak melalui hormon, *neurotransmitter*, dan saraf refleks. Ini adalah sebuah sistem yang bersangkutan dengan emosi. Contohnya di negara-negara dingin seseorang cenderung memiliki sedikit kepekaan untuk bersenang-senang. Sedangkan di negara-negara hangat mereka cenderung lebih peka untuk bersenang-senang (Tavassoli, 2009).

Selain itu dalam penelitian dari Dong dan Tremblay (2015) percaya bahwa efek dari cuaca pada suasana hati sangat bergantung pada wilayah geografis, dan lebih tepatnya di daerah yang ditentukan oleh suhu rata-rata tahunan. Ada bukti di *literature* psikologi bahwa valensi *mood* (misalnya, suasana hati baik dibandingkan dengan yang buruk) secara positif terkait dengan suhu, kecuali dalam lingkungan suhu yang sangat tinggi atau rendah. Ada beberapa kontribusi untuk *literature* tentang cuaca mempengaruhi psikologi investor. Cuaca memiliki efek nyata terhadap *Return* global. Ini menunjukkan bahwa efek ini substansial dengan membangun keuntungan strategi lindung nilai *out of sample* murni berdasarkan variasi cuaca. Selain itu menurut hasil penelitian cuaca dan musim mempengaruhi *mood* investor, sehingga berpengaruh terhadap pengembalian *Return* saham.

Negara yang terletak dekat equator variasi cuaca lebih rendah dibandingkan dengan negara bercuaca dingin. Variasi cuaca mungkin dipengaruhi oleh iklim tertentu. Misalnya, hujan dan angin

dapat berdampak negatif pada suasana hati seseorang di negara dingin karena mengalami kondisi suhu yang buruk. Tetapi di negara-negara panas, hujan dan angin mungkin jauh lebih sedikit mengganggu, atau bahkan mungkin merasa senang.

Tapi ini perlu dibuktikan lebih mendalam lagi untuk di negara panas atau negara yang berada pada garis *equator*. Indonesia termasuk dalam negara yang berada pada garis *equator*. Di Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau di Indonesia memiliki tingkat suhu antara 32⁰ C hingga 35⁰ C, dan pada saat musim hujan memiliki suhu antara 23⁰ C hingga 30⁰ C. Untuk memberi bukti yang lebih mendalam lagi maka peneliti ingin meneliti cuaca di Indonesia terhadap pengaruh *Return* saham. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hal ini dengan judul “**PENGARUH CUACA PADA RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN LQ 45**”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Investasi dan Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Tujuan orang melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Untuk melakukan investasi pada pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup,

pengalaman, serta naluri bisnis untuk melakukan analisis efek yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dimiliki. (Abdul Halim, 2015:13)

Pembelian saham merupakan salah satu kegiatan investasi, karena saham dapat memberikan penghasilan dalam bentuk dividen dan nilainya dapat diharapkan meningkat di masa depan. Tingkat pengembalian investasi pada saham dapat berupa *capital gain* dan *dividend yield*.

Tingkat pengembalian investasi tersebut menjadi indikator untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para investor. Ekspektasi investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian yang sebesar-besarnya dengan tingkat risiko tertentu dari waktu ke waktu (Puspitaningtyas, 2012).

Oleh karena itu, investor berkepentingan untuk mempertimbangkan segala informasi yang diterimanya dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran (*wealth*) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010 : 457-481).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana orang menilai *asset* di berbagai

pasar, saham, dan *asset* ekperimental. Investor dan akademisi berusaha untuk mengukur nilai *asset* berdasarkan faktor-faktor yang dapat diamati, akan tetapi yang dapat menunjukkan efek yang nyata yaitu melalui pengalaman. Shiller (2000) menunjukkan “berinvestasi di *asset* spekulatif adalah kegiatan sosial”. Kita manusia dianggap sebagai dampak sosial dalam perilaku investor, manajer dan lainnya. Kita telah melihat bahwa nilai *asset* mungkin terkena dampak oleh sejumlah pengaruh perilaku, termasuk *fashion*, perubahan selera, dan apa yang muncul di belakang akan menjadi *irasional* sederhana.

Tantangan bagi perilaku keuangan adalah untuk membawa apa yang telah kita pelajari tentang bagaimana orang membuat keputusan untuk pasar. Setelah kenaikan harga saham, investor kurang menyukai risiko karena keuntungan sebelumnya belum tentu bisa menutupi kerugian berikutnya, sementara setelah penurunan harga saham, investor prihatin akan kerugian lebih lanjut dan penghindaran resiko meningkat. Hasilnya adalah *voltabilitas* tinggi harga saham. Perubahan sikap terhadap risiko dapat memiliki efek penting pada kedua valuasi *asset* dan perubahan harga (Deaves2010 : 251).

Harga Saham

Harga saham menurut Abdul Halim (2005:12) adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang

berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (*go public*). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa yang berkaitan langsung pada permintaan dan diikuti oleh harga saham yang meningkat.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh kekuatan pasar. Di Bursa Efek Indonesia harga saham terdiri dari:

Harga saham pembukaan, terjadi transaksi pertama penjualan saham pada hari tersebut,

Harga saham tinggi adalah harga tertinggi yang dicapai suatu saham pada saat atau hari itu ketika perdagangan saham masih berlangsung,

1. Harga saham terendah adalah harga terendah yang dicapai suatu saham pada saat atau hari itu ketika transaksi saham masih berjalan,
2. Harga saham penutupan adalah harga yang terbentuk pada permintaan dan penawaran hingga berakhirnya jam perdagangan bursa,
3. Harga saham minat beli, harga yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi jual beli saham,
4. Harga saham minat jual, harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi jual beli saham,

5. *Change*, selisih antara harga saham pembukaan dengan harga saham penutupan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor fundamental yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, dan
2. Faktor teknis yang menggambarkan suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs dan keadaan pasar modal. Cuaca termasuk dalam teknis karena cuaca merupakan suatu efek yang mempengaruhi *Return* saham.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Penilaian untuk melihat keuntungan dari investasi yaitu dengan menghitung *Return*. Reaksi pasar bisa dilihat dari adanya perubahan *Return* saham perusahaan. Saham yang baik akan memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, namun ketika saham buruk akan memberikan profit yang rendah bagi pemakainya. Sehingga berdampak terhadap keputusan investor yang bersifat berkelanjutan (*suistanble*). *Return* saham dapat dinilai pada harga penutupan saham yang beredar di pasar modal.

Return terbagi menjadi dalam dua bentuk yaitu *Return* yang sudah terjadi dan *Return* yang belum terjadi tetapi diharapkan bisa terjadi dimasa yang akan datang. *Return* saham merupakan hasil selisih dari harga investasi di masa sekarang dengan harga investasi di masa yang lalu. Apabila harga investasi sekarang lebih tinggi dari haraga di masa yang lalu maka terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya apabila harga di masa lalu lebih tinggi dibandingkan harga dimasa sekarang maka terjadi kerugian (*capital loss*) Jogiyanto (2014:236). Rumus *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini :

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Keterangan :

R_t : Pengambilan Saham pada bulan t

P_t : Harga penutupan (Closing price) pada bulan ke-t

P_{t-1} : Harga penutupan (Closing Price) pada bulan t-1

Indeks Liquid-45

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 februari 1997 dikenalkan *alternative* indeks yang lain, yaitu Indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ILQ-45 dimulai pada tanggal 13 juli 1994 dan tanggal ini

merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto 2015:156):

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Beberapa saham yang selama ini masuk kategori ILQ-45 sering disebut juga sebagai saham *Bluechip*. Saham *Bluechip* memiliki nilai kondisi yang cenderung stabil dan bersifat mengalami kenaikan yang konstan (*constant growth*), sehingga bagi investor kategori *risk adveser* (menghindari risiko) cenderung memilih saham kategori ini. Walaupun bisa saja tidak seluruh saham yang terdapat dalam ILQ 45 tidak bisa dimasukkan dalam kategori *Bluechip*. Namun bagi penganalisis saham *Bluechip* kiranya bisa menjadi pijakan ILQ 45 sebagai pendukung keputusannya (Fahmi 2014:312).

Pengaruh Cuaca Terhadap Return Saham

Cuaca adalah keadaan pada saat tertentu di wilayah tertentu yang relatif sempit dan jangka waktu yang

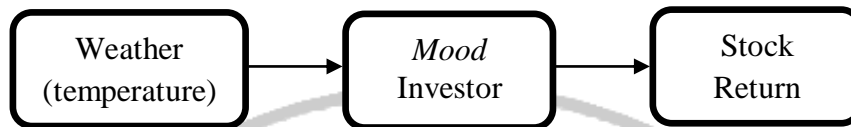
singkat. Di Indonesia terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau di Indonesia terjadi pada bulan April hingga September, suhu pada saat musim kemarau antara 32⁰ C hingga 35⁰ C. Sedangkan musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan Oktober hingga Maret, suhu pada saat musim hujan antara 23⁰ C hingga 30⁰ C. Prakiraan cuaca di Indonesia di umumkan dalam 24 jam. Beda dengan negara yang memiliki empat musim yang bisa mengumumkan keadaan cuaca untuk esok harinya. Sehingga bisa memprediksikan dalam pengambilan keputusan investasi untuk keesokan harinya.

Menurut pendekatan pembiayaan, psikologi seseorang memiliki efek penting pada keputusan investasi. Sehingga, suasana hati investor mempengaruhi persepsi resiko dan memberikan insting untuk membuat strategi yang aman bagi investor. Pendekatan perilaku keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan antara *return* saham dan cuaca pada saat yang sama. Faktor lingkungan seperti hujan, salju, kelembaban, cerah atau hari berawan yang dianggap mempengaruhi suasana hati investor (Gulfen Tuna, 2014).

Menurut penelitian dari Dong dan Tremblay (2015) percaya bahwa efek dari cuaca pada suasana hati sangat bergantung pada wilayah geografis, dan lebih tepatnya di daerah yang ditentukan oleh suhu rata-rata tahunan. Ada bukti di *literature* psikologi bahwa valensi *mood* (misalnya, suasana hati baik dibandingkan dengan yang buruk) secara positif terkait dengan suhu, kecuali dalam lingkungan suhu yang

sangat tinggi atau rendah. Ada beberapa kontribusi untuk *literature* tentang cuaca mempengaruhi psikologi investor. Cuaca memiliki efek nyata terhadap *Return* global. Ini

menunjukkan bahwa efek ini substansial dengan membangun keuntungan strategi lindung nilai *out of sample* murni berdasarkan variasi cuaca.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini merupakan **penelitian deskriptif** karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam **proses pemantauan** karena peneliti akan mengamati data *Return* saham dan data BMKG (Mudrajad Kuncoro, 2013:84).

Penelitian ini, juga termasuk kedalam **studi komparatif** dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbedaan *Return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk dalam **cross sectional** karena data yang diambil hanya satu kali pada periode dan data tersebut dipergunakan untuk menjawab hipotesis penelitian (ety rochaety dkk, 2007:73).

Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media

perantara. Data yang diperlukan adalah data harian jumlah transaksi tiap perusahaan yang terdaftar pada LQ 45, serta data harian cuaca yang diambil pada bulan April, Mei, Juni, Agustus, November, Desember. Sumber data diperoleh dari yahoo *finance* dan BMKG Indonesia.

Variabel Penelitian

Variable *independen* (mempengaruhi) dalam penelitian ini yaitu faktor cuaca. Faktor cuaca terdiri dari suhu pada cuaca panas dan suhu pada cuaca hujan.

Variable *dependen* (dipengaruhi) dalam penelitian ini yaitu *Return* saham yang ada pada perusahaan LQ45.

Definisi Operasional Variable

Pengujian ini dilakukan di dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kelompok saham yang terdaftar pada perusahaan di LQ-45. Penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel yang telah ditentukan untuk mencegah kekeliruan terhadap masing-masing variabel yang telah ditentukan. Berikut definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini:

1. Return saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus (1), yakni variabel *Return*.

2. Cuaca

Cuaca diukur menggunakan data suhu kota Jakarta yang diambil dari BMKG kota Jakarta.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh cuaca pada return saham di perusahaan LQ-45 tahun 2015 digunakan alat analisis yaitu menggunakan analisis regresi sederhana dan independent sampel T-test.

Adapun alasan mengapa digunakan alat analisis tersebut yaitu yang pertama untuk melihat

pengaruh cuaca pada terurn dan yang kedua untuk melihat perbedaan return pada perusahaan LQ-45.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif akan menjelaskan variabel-variabel diantaranya adalah *Return* Saham dan Cuaca:

1. Return Saham

Return saham pada perusahaan LQ-45 akan dianalisis sesuai dengan bulan-bulan yang telah ditentukan yaitu pada periode bulan April-Agustus 2015 dan periode pada bulan November-desember 2015. Berikut merupakan analisisnya:

Tabel 4.3

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RETURN SAHAM PERUSAHAANDI LQ-45 BULAN APRIL-AGUSTUS 2015

Nama Perusahaan	Mean	Std. Deviation	Nama Perusahaan	Mean	Std. Deviation
Astra Agro Lestari Tbk	-0,0014	0,0392	Matahari Putra Prima Tbk	-0,0040	0,0314
Adhi Karya (Persero) Tbk	-0,0062	0,0343	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0,0076	0,0272
Adaro Energy Tbk	-0,0018	0,0354	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,0006	0,0270
AKR Corporindo Tbk	0,0006	0,0267	PP (Persero) Tbk	-0,0015	0,0254
Astra International Tbk	-0,0037	0,0215	Pakuwon Jati Tbk	-0,0056	0,0297
Alam Sutera Realty Tbk	-0,0073	0,0341	Surya Citra Media Tbk	-0,0035	0,0271
Global Mediacom Tbk	-0,0098	0,0247	Siloam International Hospital Tbk	0,0020	0,0271
Bumi Serpong Damai Tbk	-0,0056	0,0324	Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0,0014	0,0319
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0,0055	0,0476	Summarecon Agung Tbk	-0,0002	0,0302
XL Asiata Tbk	-0,0026	0,0331	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	-0,0022	0,0291
Gudang Garam Tbk	-0,0042	0,0277	Tower Bersama Infrastructure Tbk	-0,0032	0,0176
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,0014	0,0174	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-0,0003	0,0191
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,0044	0,0277	United Tractors Tbk	-0,0016	0,0297
Inducement Tunggal Prakasa Tbk	-0,0002	0,0268	Unilever Indonesia Tbk	0,0017	0,0288
Indo Tambangraya Megah Tbk	-0,0032	0,0288	Wijaya Karya (Persero) Tbk	-0,0020	0,0272
Jasa Marga (Persero) Tbk	-0,0052	0,0241	Waskita Karya (Persero) Tbk	-0,0027	0,0191
Kalbe Farma Tbk	-0,0015	0,0214	Bank Central Asia Tbk	-0,0014	0,0201
Lippo Karawaci Tbk	-0,0011	0,0287	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0001	0,0277
Matahari Departemen Store Tbk	-0,0020	0,0344	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-0,0016	0,0243
PP London Sumatra Indonesia Tbk	-0,0008	0,0364	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-0,0022	0,0291
Media Nusantara Citra Tbk	-0,0090	0,0358	Bank Mandiri (Persero) Tbk	-0,0029	0,0215

Tabel 4.3 Dari hasil analisis deskriptif hasil mean pada bulan April-Agustus didapatkan banyak hasil mean yang negatif. Dari hasil deskriptif diatas mean tertinggi sebesar 0,20% yang dimiliki oleh perusahaan Siloam International Hospital Tbk, dan return terendah sebesar 0,98% yang dimiliki oleh

perusahaan Global Mediacom Tbk. Perusahaan Siloam memiliki return yang tinggi dikarenakan perusahaan Siloam merupakan perusahaan jasa di bidang kesehatan. Sehingga return yang didapat tetap stabil karena siloam hospital dibutuhkan oleh konsumen di setiap cuaca.

Tabel 4.4
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF RETURN SAHAM PERUSAHAAN DI LQ-45 BULAN NOVEMBER-DESEMBER 2015

Nama Perusahaan	Mean	Std. Deviation	Nama Perusahaan	Mean	Std. Deviation
Astra Agro Lestari Tbk	-0,0065	0,0268	Matahari Putra Prima Tbk	-0,0041	0,0356
Adhi Karya (Persero) Tbk	0,0017	0,0180	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0,0045	0,0378
Adaro Energy Tbk	-0,0062	0,0285	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,0173	0,0278
AKR Corporindo Tbk	0,0095	0,0291	PP (Persero) Tbk	-0,0004	0,0144
Astra International Tbk	-0,0016	0,0302	Pakuwon Jati Tbk	0,0107	0,0223
Alam Sutera Realty Tbk	0,0009	0,0247	Surya Citra Media Tbk	0,0040	0,0216
Global Mediacom Tbk	0,0049	0,0428	Siloam International Hospital Tbk	-0,0052	0,0224
Bumi Serpong Damai Tbk	0,0042	0,0236	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,0024	0,0254
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0,0055	0,0376	Summarecon Agung Tbk	0,0077	0,0259
XL Asiat Tbk	0,0047	0,0439	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0,0068	0,0400
Gudang Garam Tbk	0,0074	0,0216	Tower Bersama Infrastructure Tbk	-0,0072	0,0270
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,0000	0,0197	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,0057	0,0164
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,0004	0,0325	United Tractors Tbk	-0,0045	0,0230
Inducement Tunggul Prakasa Tbk	0,0047	0,0299	Unilever Indonesia Tbk	-0,0016	0,0241
Indo Tambangraya Megah Tbk	-0,0105	0,0300	Wijaya Karya (Persero) Tbk	-0,0022	0,0169
Jasa Marga (Persero) Tbk	0,0049	0,0243	Waskita Karya (Persero) Tbk	0,0027	0,0192
Kalbe Farma Tbk	-0,0037	0,0267	Bank Central Asia Tbk	0,0005	0,0244
Lippo Karawaci Tbk	-0,0089	0,0301	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0020	0,0204
Matahari Departemen Store Tbk	0,0003	0,0303	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-0,0001	0,0248
PP London Sumatra Indonesia Tbk	-0,0014	0,0313	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,0024	0,0170
Media Nusantara Citra Tbk	-0,0015	0,0387	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,0014	0,0253

Tabel 4.4 Dari hasil analisis deskriptif hasil mean pada bulan November dan Desember memperoleh hasil mean yang seimbang antara mean negatif dan mean positif. Dari hasil deskriptif diatas mean terbesar ada pada perusahaan Pakuwon Jati Tbk dengan mean sebesar 0,91% dan mean terendah ada pada Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk dengan mean sebesar -1,47%.

Bulan November-Desember sektor perkebunan mengalami peningkatan dari bulan April-Agustus. Meningkatnya return saham di sektor perkebunan mungkin dikarenakan pada bulan November-Desember sudah memasuki musim hujan sehingga hasil yang dihasilkan oleh perkebunan meningkat.

Tambang Batubara Bukit Asam (persero) merupakan perusahaan pertambangan yang dimiliki pemerintah, pada tahun 2015 return PTBA mengalami peningkatan 5%. Meskipun begitu PTBA masih memiliki return negatif dikarenakan beban pokok yang ditanggung juga mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Selain itu pada bulan November-Desember sektor pertambangan mengalami penurunan di karenakan kondisi cuaca hujan yang tidak mendukung, hasil tambang yang seharusnya dijemur dahulu mengalami proses yang cukup lama dikarenakan cuaca yang tidak mendukung. Pada akses penyaluran hasil tambang, sehingga memperlambat penjualan hasil tambang yang telah didapat.

2. Cuaca

Tabel 4.5
KATEGORI CUACA
BERDASARKAN BULAN
PADA TAHUN 2015

Kategori	Keterangan
Cuaca Panas	April, Mei, Juni, Agustus
Cuaca Hujan	November dan Desember

Sumber :

www.bmkg.co.id

Tabel 4.5 Cuaca yang diteliti mulai pada bulan April-Agustus dan pada bulan November-Desember yang telah ditentukan sesuai dengan cuaca yang terjadi pada tahun 2015. Penetapan cuaca menurut informasi dari BMKG, menyatakan bahwa cuaca panas terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Juli Agustus. Cuaca hujan ditetapkan pada bulan November dan Desember, sedangkan pada bulan September dan Oktober termasuk dalam musim pancaroba dimana akan terjadi cuaca panas dan hujan yang tidak dapat diprediksi.

Analisis yang diperoleh berdasarkan penelitian deskriptif cuaca pada setiap perusahaan pada bulan April-Agustus memiliki nilai maximum cuaca yang sama yaitu 26⁰C, dengan cuaca minimum yang sama yaitu 30⁰C dan rata-rata cuaca yang sama yaitu 28,65⁰C.

Hasil dari analisis cuaca pada setiap perusahaan pada bulan November-Desember memiliki nilai maximum cuaca yang sama yaitu 26⁰C, dengan cuaca minimum yang sama yaitu 30⁰C dan rata-rata cuaca yang sama yaitu 28,52⁰C.

UJI HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka untuk pembuktian hipotesis dilakukan uji regresi linier sederhana dan uji independent sample t-test. Analisa digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen cuaca (cuaca

panas, cuaca hujan) terhadap *Return* saham (variabel dependen).

Pengujian Pengaruh Cuaca Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian pertama merupakan pengujian apakah ada pengaruh dari faktor cuaca terhadap *Return* saham. Berikut ini adalah beberapa tabel hasil dari uji regresi linier sederhana, diantaranya:

Tabel 4.6
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI SEDERHANA

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Beta	Sig.
Cuaca (X_1)	0,002	0,001	0,056	0,002
Costant	-0,052			
R	0,057			
R Square	0,003			

Sumber : lampiran 8, data diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat R sebesar 0,057 yang menunjukkan besarnya korelasi antara faktor cuaca (X) dengan *Return* saham pada perusahaan LQ-45 (Y). Nilai *R Square* sebesar 0,003 atau 0,3 persen membuktikan bahwa faktor cuaca dapat menjelaskan variabel pada *Return* saham dan 99,7 persen disebabkan oleh hal lain. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum dijelaskan pada model. Hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana diatas disusun menjadi suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,052 + 0,002 X$$

Dari fungsi diatas variabel bebas cuaca (X_1) memiliki pengaruh positif (+) terhadap variabel terikat *Return* saham (Y), jika nilai variabel cuaca (X_1) meningkat maka akan mempengaruhi *Return* saham di perusahaan LQ-45. Berdasarkan

fungsi analisis linear berganda diatas kita dapat menjelaskan bahwa:

Konstanta (a) = -0,052 menunjukkan bahwa sebelum adanya pengaruh variabel bebas cuaca yang dirasa maka pengaruh *Return* saham di perusahaan LQ-45 akan sebesar -0,052 satuan.

Nilai koefisien regresi cuaca (b_1) = 0,002 menunjukkan bahwa variabel cuaca memiliki hubungan yang positif (+) dengan variabel *Return* saham di perusahaan LQ-45. Hal ini menunjukkan jika variabel cuaca naik satu satuan maka variabel terikat *Return* saham akan naik sebanyak 0,002 satuan dan sebaliknya jika variabel *Return* saham turun satu satuan maka variabel terikat cuaca akan turun sebanyak 0,002 satuan.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga keputusan dari analisis yaitu cuaca mempunyai

pengaruh signifikan terhadap return saham.

Perbedaan *Return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan

Hasil penelitian yang kedua merupakan pengujian apakah ada

perbedaan *Return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan. Berikut ini adalah beberapa tabel hasil dari uji sample t-test, diantaranya :

Tabel 4.7
HASIL PENGUJIAN INDEPENDENT SAMPEL T-test

Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means		Mean Difference
F	Sig.	t	df	
0,103	0,748	-2,360	3162	-0,0025

Sumber : lampiran 10, data diolah

Dari hasil tabel 4.7 dengan menggunakan pengujian Independent T-test di atas dapat dikatakan bahwa mean *Return* saham sebesar -0,0025 dan nilai t_{hit} -2,360 lebih kecil dari t_{tabel} -1,654. Hasil dari analisisnya menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hipotesis menyatakan ada perbedaan *Return* saham pada periode April-Agustus dan November-Desember di perusahaan LQ-45.

Pembahasan

Pada uraian berikut ini tentang pembahasan terhadap analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya yaitu menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial kepada variabel terikat. Adapun variabel yang di uji pada penelitian ini adalah cuaca dan *Return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dapat

diperoleh informasi-informasi sebagai berikut:

Pada hipotesis pertama untuk pengaruh variabel cuaca uji parsial menunjukkan H_0 dapat diterima yang berarti variabel cuaca berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat *Return* saham di perusahaan LQ-45. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dong and Tremblay (2015) yang menyatakan cuaca memiliki efek nyata terhadap *Return* global. Ini menunjukkan bahwa efek ini sesungguhnya membangun keuntungan strategi lindung nilai *out of sample* murni berdasarkan variasi cuaca. Selain itu menurut hasil penelitian cuaca dan musim mempengaruhi *mood* investor, sehingga berpengaruh terhadap pengembalian *Return* saham. Suleyman et all (2014) juga menyatakan hasil bahwa hubungan positif ditemukan antara tingkat suhu rata-rata dan rasio transaksi penjualan. Selain itu, karakteristik socio-ekonomi dan demografis dari para investor yang ditemukan juga berpengaruh pada tingkat yang dipengaruhi oleh cuaca.

Jika dilihat dari keadaan cuaca di Indonesia, memiliki 2 cuaca yaitu cuaca panas dan cuaca hujan. Keadaan Jakarta setiap harinya pada hari-hari aktif mengalami kemacetan dan terkadang menyebabkan investor dalam *mood* yang tidak menentu. Dalam memutuskan pengambilan keputusan investor terpengaruh dengan *mood*, sehingga ketika investor mengambil keputusan dalam membeli saham dipengaruhi oleh *mood* yang disebabkan oleh lingkungan sekitar yang berpengaruh langsung pada keadaan investor.

Dilihat dari analisis deskriptif yang telah dijelaskan R Square yang didapat pada hasil perhitungan persamaan regresi sederhana yaitu 0,3% disebabkan oleh cuaca dan 99,7% disebabkan oleh hal lain. Hasil deskriptif pada bulan November-Desember membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif cuaca terhadap return saham.

Bulan November-Desember sektor perkebunan mengalami peningkatan dari bulan April-Agustus. Meningkatnya return saham di sektor perkebunan mungkin dikarenakan pada bulan November-Desember sudah memasuki musim hujan sehingga hasil yang dihasilkan oleh perkebunan meningkat.

Tambang Batubara Bukit Asam (persero) merupakan perusahaan pertambangan yang dimiliki pemerintah, pada tahun 2015 return PTBA mengalami peningkatan 5%. Meskipun begitu PTBA masih memiliki return negatif dikarenakan beban pokok yang ditanggung juga mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Selain itu pada bulan November-Desember sektor pertambangan mengalami penurunan

di karenakan kondisi cuaca hujan yang tidak mendukung, hasil tambang yang seharusnya dijemur dahulu mengalami proses yang cukup lama dikarenakan cuaca yang tidak mendukung. Pada akses penyaluran hasil tambang, sehingga memperlambat penjualan hasil tambang yang telah didapat.

Pada hipotesis kedua untuk perbedaan return pada uji Independent Sampel T-test menunjukkan H_0 ditolak yang berartiterdapat perbedaan *Return* saham pada periode bulan April-Agustus dan periode bulan November-Desember di perusahaan LQ-45. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suleyman at all (2014) di ISE yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil *Return* saham pada periode 11 Januari 1987 hingga Desember 2006.

Besar kecilnya return saham disetiap perusahaan tergantung pada harga saham disetiap perusahaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu: Pertama faktor fundamental yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, Kedua faktor teknis yang menggambarkan suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs dan keadaan pasar modal. Cuaca termasuk dalam teknis karena cuaca merupakan suatu efek yang mempengaruhi *Return* saham.

Bila dilihat pada analisis deskriptif yang telah dibuat, dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan return saham pada cuaca panas dan cuaca hujan. Dibuktikan pada hasil deskriptif return saham yang didapat pada hasil perhitungan *Return* saham harian pada perusahaan LQ-45. Kembali pada teori cuaca mempengaruhi *Return* saham Menurut pendekatan pembiayaan, psikologi seseorang memiliki efek penting pada keputusan investasi. Sehingga, suasana hati investor mempengaruhi persepsi resiko dan memberikan insting untuk membuat strategi yang aman bagi investor. Pendekatan perilaku keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan antara *Return* saham dan cuaca pada saat yang sama. Faktor lingkungan seperti hujan, salju, kelembaban, cerah atau hari berawan yang dianggap mempengaruhi suasana hati investor (Gulfen Tuna, 2014).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Cuaca berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham di perusahaan LQ-45. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan cuaca berpengaruh terhadap *Return* saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham di perusahaan LQ-45

Pada hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan *Return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan terbukti, karena pada pengujian Independent sample t-test menyatakan bahwa ada perbedaan *Return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada data, dimana penelitian ini seharusnya menggunakan data *cloud cover* seperti penelitian terdahulu. Sehingga peneliti menggunakan acuan suhu untuk melihat pengaruh cuaca terhadap *Return* saham. Sampel perusahaan yang dipilih merupakan semua sektor perusahaan dan tidak dibedakan berdasarkan perusahaan yang hanya dipengaruhi oleh cuaca.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diperoleh saran sebagai berikut:

Bagi Investor

Variabel cuaca berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham sehingga investor bisa mempertimbangkan cuaca dalam pengambilan keputusan saham, karena cuaca berpengaruh terhadap naik turunnya *Return* saham.

Bagi peneliti, selanjutnya

Untuk memperoleh hasil yang lebih *maximal*, disarankan untuk penelitian selanjutnya data yang diambil tidak hanya dalam satu tahun saja. Perusahaan yang diteliti sebaiknya adalah perusahaan-perusahaan yang dipengaruhi cuaca seperti, perusahaan pada sektor perkebunan, sektor pertambangan, dan agro bisnis. Variabel cuaca yang diteliti bisa menggunakan kelembapan udara, lama penyinaran matahari, dan *cloud cover*. Tidak hanya dengan ukuran suhu udara saja, selain itu bisa menggunakan faktor psikologi, demografi, dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2005. Analisis Investasi. Jakarta. Salemba Empat
- Ackert Lucky F, Deaves Richard, 2010. Behavioral Finance Psychology, Decision-Making, and Markets. USA: South-Western Cengage Learning.
- Dong Ming and Andreean Tremblay, 2015. "Does the Weather Influence Global Stock Returns ?". SSRN. Hal 1-3.
- Eti Rochaety, Ratih Tresnati, H. Abdul Madjid Latief. 2007. "Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hidayat, Riskin (2010) Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal.457-481.
- Irham Fahmi, 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Imam Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jordan, Bradford D., and Miller Jr., Thomas W., 2008. *Fundamentals Of Investments Valuation And Management* 4th Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Lind, Douglas A., Marchal, William G., Wathen, Samuel A. 2014. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta. Salemba Empat
- Mudrajad Kuncoro, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Moh. Nazir, Ph.D, 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspitaningtyas. 2012. "Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal". *Jurnal Universitas Jember*.
- Puspitaningtyas, Zarah dan Agung W Kurniawan (2012) Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio. *Majalah EKONOMI: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, hal. 89-98.
- Suleyman, Kahyaoglu Burak M., and Odabas Devlet, 2014. "The Effects of Weather on Investor Behavior: a Study on Individual Turkish Stock Market Investor". *Journal of*

Business, Economics and Finance.

SyofianSiregar, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS.*Jakarta: Kencana.

Tuna Gulfen, 2014.“Analyzing Weather Effect on Istabul Stock Exchange: an Empirical Analysis for 1987-2006 Period”,. *Bussines Journal*

Tavassoli, N. T., 2009. *Climate, Psychological Homeostatis, And Individual Behaviors Across Cultures. In Understanding Culture: Theory, Research, And Application.* New York: Psychology Press.

Zalmizubir, 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

